

SEKOLAH INKLUSI (TK-SMA) DARMA ACITYA DI KOTA SEMARANG

AYI RACHDYNISAFIRA*, SATRIYA WAHYU FIRMANDHANI, SATRIO NUGROHO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
*ayirachdynisafira@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2017 menunjukkan jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia mencapai hingga 1,6 juta jiwa. Dengan satu juta lebih ABK belum memperoleh pendidikan. Dari 30% ABK yang sudah memperoleh pendidikan, hanya 18% di antaranya yang menerima pendidikan inklusi, baik dari sekolah luar biasa (SLB), maupun sekolah reguler pelaksana pendidikan inklusi. Rendahnya jumlah ABK yang memperoleh pendidikan disebabkan oleh macam-macam faktor, dimulai dari kurangnya infrastruktur sekolah, kurangnya tenaga pengajar khusus, dan juga stigma masyarakat terhadap ABK.

Anak Berkubutuhan Khusus (ABK) Seharusnya mendapat penanganan khusus, namun bukan berarti harus dipisahkan dengan anak-anak normal. ABK berhak untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Pendidikan inklusif merupakan salah satu pilihan bagi Anak Bekebutuhan Khusus (ABK) untuk mendapatkan bimbingan dalam memperoleh ilmu. Pendidikan inklusif akan menerapkan sistem pendidikan dan pengajaran terpadu yang memandang seluruh anak sama. Sebagai sekolah yang menampung peserta didik normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK) maka sekolah inklusi akan menyediakan fasilitas, sarana & prasarana khusus yang ramah bagi seluruh penggunanya

KAJIAN PERANCANGAN



Lokasi : Jl. Marina Raya, Kel. Tawangsari, Kecamatan Semarang Barat
Luas : $\pm 13.328 \text{ m}^2$
KDB : 50 % (6.664 m²)
KLB : 1,5
GSB : 17 m dari As jalan

Tapak ini dipilih karena lokasinya yang strategis yaitu berdekatan dengan fasilitas-fasilitas umum salah satunya adalah halte BRT marina. Selain itu di sekitar tapak juga terdapat sekolah-sekolah lokal lainnya.

● Lokasi Tapak ● Permukiman Warga ● Sekolah ● Fasilitas Umum



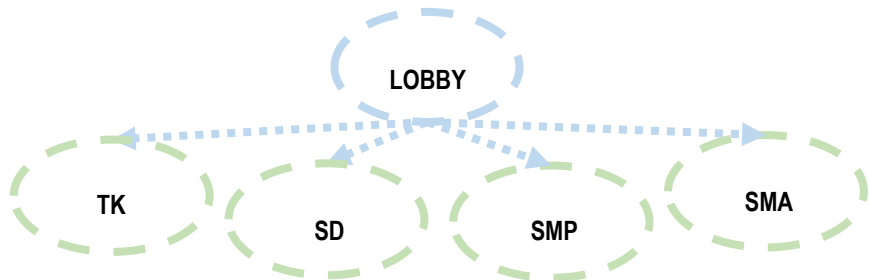
Jalan Utama terdapat di sebelah barat tapak, dan terdapat jalan alternatif lainnya menuju tapak pada sebelah selatan.



Tapak dilewati oleh transportasi umum, dan letak haltenya tidak jauh dari lokasi tapak.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

- Konsep Gedung** : Karena terdiri dari 4 jenjang (TK-SMA) gedung TK- SMA dipisahkan untuk mencegah terjadinya perundungan, namun terdapat fasilitas-fasilitas yang digunakan secara Bersama-sama (ruang olahraga, laboratorium, dll) namun tetap dipertimbangkan jadwal pemakaiannya.



- Konsep Biophilic** : Konsep *healing* untuk para murid dengan menggunakan konsep desain *biophilic*. Konsep tersebut fokus utamanya adalah manusia dengan memaksimalkan penggunaan apa yang disediakan oleh alam untuk Kesehatan dan kebutuhan manusia.
- Konsep Green Building** : Menggunakan konsep *Green Building* untuk desain, konstruksi, dan pengoperasian gedung, untuk mengurangi dan mengeliminasi dampak negatif pada iklim dan lingkungan
- Konsep Inklusif**
Clear & Simple Layout: Layout denah dan ruangan dibuat se-*simple* mungkin, agar memudahkan murid untuk mencapai dari ruangan satu ke ruangan lainnya, selain itu agar tidak membingungkan untuk para pengunjung baru.

Universal Desain:

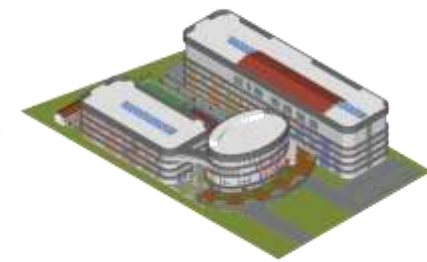
Pembelajaran: menyediakan fasilitas-fasilitas pembelajaran untuk para ABK, seperti ruang kelas khusus, ruang terapi dilengkapi dengan alat-alat yang akan membantu proses pembelajaran siswa.

Fasilitas: Menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang yang akan membantu mobilitas para ABK, seperti lift, ramp, *tactile block*, *clear signage*, dll

PENERAPAN PADA DESAIN



1. Parkir Mobil
2. Entrance
3. Exit
4. Seating Area
5. Healing Garden
6. Area Olahraga
7. Parkir Motor
8. Ruang Servis



Overall Saving Green Building (EDGE) Verification

Saving Energy
37,55%

Saving Water
32,58%

Saving Material
46,54%



Taman dan area sitting diletakkan setelah dari lobby menuju area Sekolah Menengah Atas.

Healing garden, dengan hadirnya kolam ikan pada taman tersebut.

Balcony Roof Garden, Selain sebagai area bermain, dan gardening, juga digunakan untuk atap drop off.



Ramp & Tactile Block, diletakkan di seluruh lantai yang berbeda level.



Toilet Difable, terdapat di setiap Gedung dan setiap lantai.



Lift, selain ramp, juga disediakan lift untuk transportasi vertikal.



Perspektif Eksterior

KESIMPULAN

Dengan adanya Sekolah Inklusi ini, diharapkan seluruh anak baik yang ABK ataupun non ABK, dapat mendapatkan ilmu secara sama dan adil, Dan juga diharapkan terdapatnya keuntungan timbal balik baik dari non ABK (berempati ke teman-temannya yang ABK) dan keuntungan untuk ABK (bersosialisasi dengan teman-teman yang non ABK dan ABK).

DAFTAR REFERENSI

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2009. Permendikbud No.70 tahun 2009 tentang Pendidikan inklusif. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Hawkins, Gilly dan Tim. 2014. *Building Bulletin 102 Designing for Disabled Children and Children with Special Educational Needs (Guidance for Mainstream and Special Schools)*. United Kingdom: Education Funding Agency.